

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS
KEARIFAN LOKAL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK
MEMBACA PEMAHAMAN KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Rizky Amanda Syahputri¹, Otang Kurniaman², Dede Permana³
PGSD FKIP Universitas Riau

Alamat e-mail : rizky.amanda5560@student.unri.ac.id

otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id dedepermana@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop a Local Wisdom-Based Student Worksheet (LKPD) for Indonesian language learning to improve reading comprehension skills of fourth grade elementary school students. This research used the Research and Development (R&D) method with the 4D model consisting of define, design, develop, and disseminate stages. The subjects of this study were fourth grade students of SDN 009 Baturijal Hilir. Data collection techniques were conducted through expert validation questionnaires, teacher and student response questionnaires, and reading comprehension tests using pretest and posttest. The developed product integrates local wisdom content from the Peranap area, such as the story of the origin of Peranap and Masjid Raja, into reading comprehension materials. The validation results showed that the developed LKPD obtained an average score of 98.5% from material experts, 97.05% from media experts, and 77.5% from language experts, indicating that the product is highly valid and feasible. The practicality test showed that the one-to-one trial obtained a score of 93.75%, limited trials obtained 88.81%, and teacher responses reached 95.83%, all categorized as very practical. Furthermore, the effectiveness test using N-Gain analysis obtained an average score of 0.74 in the high category, indicating a significant improvement in students' reading comprehension skills after using the LKPD. Therefore, the local wisdom-based LKPD developed is considered valid, practical, and effective for improving reading comprehension skills of fourth grade elementary school students.

Keywords: LKPD, local wisdom, reading comprehension

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model 4D yang meliputi tahap define, design, develop, dan disseminate. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 009 Baturijal Hilir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket validasi ahli, angket respon guru dan peserta didik, serta tes

membaca pemahaman berupa pretest dan posttest. Produk yang dikembangkan berupa LKPD berbasis kearifan lokal yang memuat cerita daerah Peranap seperti asal-usul Peranap dan Masjid Raja sebagai bahan bacaan pembelajaran membaca pemahaman. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD memperoleh skor rata-rata sebesar 98,5% dari ahli materi, 97,05% dari ahli media, dan 77,5% dari ahli bahasa dengan kategori sangat valid dan layak digunakan. Hasil uji praktikalitas menunjukkan bahwa uji one to one memperoleh skor 93,75%, uji coba terbatas memperoleh skor 88,81%, dan respon guru memperoleh skor 95,83% dengan kategori sangat praktis. Selanjutnya, hasil uji efektivitas menggunakan analisis N-Gain memperoleh skor rata-rata sebesar 0,74 dengan kategori tinggi, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan LKPD. Dengan demikian, LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: LKPD, kearifan lokal, membaca pemahaman

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa, khususnya kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik karena berhubungan langsung dengan kemampuan memperoleh informasi, memahami isi bacaan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Membaca pemahaman tidak hanya sekadar mengenali kata-kata dalam teks, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalam bacaan secara menyeluruh.

Pada era globalisasi saat ini, kemampuan membaca pemahaman

menjadi semakin penting karena sebagian besar informasi disampaikan melalui media tulis. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik akan lebih mudah memahami berbagai mata pelajaran dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Namun, pada kenyataannya kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan bahan ajar yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan lingkungan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 009 Baturijal Hilir, pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman masih

menggunakan LKPD konvensional yang kurang menarik dan belum mengintegrasikan unsur budaya lokal. Materi yang digunakan cenderung bersifat umum sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan karena materi terasa jauh dari kehidupan sehari-hari mereka. Kondisi ini menyebabkan rendahnya minat belajar serta kurang optimalnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

Selain itu, minimnya pengenalan budaya daerah kepada siswa juga menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran. Banyak siswa yang belum mengenal sejarah dan budaya daerahnya sendiri seperti asal-usul Peranap dan sejarah Masjid Raja. Padahal, pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membuat materi menjadi lebih bermakna dan dekat dengan pengalaman siswa. Materi pembelajaran yang relevan dengan lingkungan siswa dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah karena mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan awal terhadap materi tersebut.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah

pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal. LKPD berbasis kearifan lokal merupakan bahan ajar yang dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan lingkungan sekitar siswa ke dalam materi pembelajaran. Penggunaan cerita rakyat, sejarah daerah, dan budaya lokal dalam teks bacaan dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian Nahwamus (2024) menunjukkan bahwa buku teks membaca pemahaman berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Lestari dan Suryani (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis cerita rakyat mampu meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4D yang terdiri dari empat tahap, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Model 4D dipilih karena memiliki langkah-langkah yang sistematis dan sesuai digunakan dalam pengembangan bahan ajar.

Penelitian dilaksanakan di SDN 009 Baturijal Hilir, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau pada semester II tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV sekolah dasar. Objek penelitian berupa LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membaca pemahaman.

Tahap *define* dilakukan untuk menilai kebutuhan pembelajaran melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman masih

menggunakan bahan ajar konvensional dan belum mengintegrasikan kearifan lokal.

Tahap *design* dilakukan dengan merancang LKPD berbasis kearifan lokal yang memuat materi membaca pemahaman menggunakan cerita asal-usul Peranap dan sejarah Masjid Raja. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi, soal latihan, tampilan desain, serta instrumen penelitian.

Tahap *develop* dilakukan melalui proses validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Setelah direvisi sesuai saran validator, produk diuji cobakan kepada siswa melalui uji *one to one* dan uji coba terbatas untuk mengetahui tingkat praktikalitas dan efektivitas LKPD.

Tahap *disseminate* dilakukan dengan penyebaran produk yang telah dikembangkan kepada guru dan sekolah sebagai bahan ajar alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket validasi ahli, angket respon guru dan peserta didik, serta tes membaca pemahaman berupa pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan skala

Likert untuk mengetahui tingkat validitas dan praktikalitas, sedangkan efektivitas dianalisis menggunakan uji N-Gain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa LKPD berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Produk yang dikembangkan memuat materi membaca pemahaman dengan tema budaya lokal Peranap seperti cerita asal-usul Peranap dan sejarah Masjid Raja.

Setelah produk selesai dikembangkan, dilakukan uji validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk mengetahui tingkat kelayakan produk.

Hasil uji validitas diperoleh dari penilaian oleh 1 orang ahli materi dan ahli media, 1 orang ahli bahasa. Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan media dari aspek isi, kebahasaan, tampilan, dan penyajian.

Tabel 1. Hasil Validasi LKPD

Aspek Validasi	Persentase	Kategori
Ahli Materi	98,5%	Sangat Valid
Ahli Media	97,05%	Sangat Valid
Ahli Bahasa	77,5%	Layak

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan memperoleh kategori sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 98,5% dengan kategori sangat valid. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam LKPD telah sesuai dengan capaian pembelajaran, indikator membaca pemahaman, karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar, serta relevan dengan unsur kearifan lokal yang digunakan dalam bahan ajar. Materi bacaan yang memuat cerita asal-usul Peranap dan Masjid Raja dinilai mampu mendukung pembelajaran membaca pemahaman secara kontekstual.

Selanjutnya, hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 97,05% dengan kategori sangat valid. Penilaian ini mencakup aspek tampilan, desain LKPD, kombinasi warna, penggunaan gambar, ukuran huruf, serta sistematika penyajian materi. Tampilan LKPD yang menarik dan penggunaan ilustrasi berbasis budaya lokal dinilai mampu meningkatkan minat belajar siswa serta membantu

siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah.

Sementara itu, validasi ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 77,5% dengan kategori layak. Penilaian ini meliputi penggunaan bahasa yang komunikatif, kesesuaian struktur kalimat dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar, serta kejelasan petunjuk penggunaan LKPD. Meskipun telah dinyatakan layak, validator memberikan beberapa saran perbaikan terkait penyederhanaan kalimat dan penggunaan tanda baca agar lebih mudah dipahami siswa.

Hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal telah memenuhi aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan tampilan sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain memenuhi aspek kelayakan, hasil validasi yang tinggi menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah berhasil mengintegrasikan komponen pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar. Kesesuaian antara materi membaca pemahaman dengan karakteristik siswa kelas IV menjadi salah satu faktor yang mendukung

tingginya penilaian dari validator. Penyajian materi yang disusun secara bertahap serta penggunaan contoh-contoh yang dekat dengan lingkungan peserta didik dinilai mampu membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih sistematis. Dengan demikian, LKPD tidak hanya berfungsi sebagai sumber latihan, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung proses konstruksi pengetahuan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nahwamus (2024) yang menyatakan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal memperoleh tingkat validitas yang tinggi karena mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Selain itu, penelitian Setiawan dan Handayani (2024) juga menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran berbasis budaya lokal memiliki kualitas yang baik apabila memenuhi aspek materi, media, dan kebahasaan secara terpadu.

Tabel 2. Hasil Praktikalitas LKPD Berbasis Kearifan Lokal

Jenis Uji	Persentase	Kategori
Uji One to One	93,75%	Sangat Praktis

Uji Coba Terbatas	88,81%	Sangat Praktis
Respon Guru	95,83%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil uji praktikalitas, LKPD berbasis kearifan lokal memperoleh kategori sangat praktis pada seluruh tahap pengujian. Pada uji one to one, LKPD memperoleh persentase sebesar 93,75% dengan kategori sangat praktis. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa merasa LKPD mudah digunakan, menarik, serta membantu mereka memahami isi bacaan dengan lebih baik. Siswa juga terlihat lebih antusias saat membaca teks yang berkaitan dengan budaya dan lingkungan sekitar mereka.

Pada tahap uji coba terbatas, LKPD memperoleh persentase sebesar 88,81% dengan kategori sangat praktis. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih mudah menjawab pertanyaan membaca pemahaman karena materi yang digunakan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Sementara itu, respon guru memperoleh persentase sebesar

95,83% dengan kategori sangat praktis. Guru menilai bahwa LKPD mudah digunakan dalam proses pembelajaran, membantu siswa lebih aktif selama kegiatan belajar, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi membaca pemahaman. Guru juga menyatakan bahwa penggunaan unsur kearifan lokal membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Tingkat praktikalitas yang tinggi menunjukkan bahwa LKPD dapat digunakan dengan mudah baik oleh guru maupun peserta didik tanpa memerlukan penyesuaian yang rumit dalam proses pembelajaran. Kemudahan penggunaan tersebut terlihat dari kejelasan petunjuk pengerjaan, sistematika penyajian materi, serta susunan aktivitas yang mengikuti tahapan pembelajaran membaca pemahaman. Kondisi ini penting karena bahan ajar yang praktis akan membantu guru mengelola pembelajaran secara lebih efektif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih mandiri. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi salah satu karakteristik bahan ajar yang

baik, yaitu mudah digunakan dan sesuai dengan kondisi nyata di kelas.

Hasil praktikalitas ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dkk. (2023) yang menyatakan bahwa bahan ajar berbasis lingkungan dan budaya lokal mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian Wijaya dan Indriani (2022) juga menjelaskan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Tabel 3. Hasil Efektivitas LKPD Berbasis Kearifan Lokal

Indikator	Skor N-Gain	Kategori
Kemampuan Membaca Pemahaman	0,74	Tinggi

Berdasarkan hasil uji efektivitas menggunakan analisis N-Gain, diperoleh skor sebesar 0,74 dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman

siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pretest dan posttest siswa setelah menggunakan LKPD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa terjadi karena materi bacaan yang digunakan lebih dekat dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa. Pengintegrasian budaya lokal dalam teks bacaan membantu siswa lebih mudah memahami isi teks, menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan, menyimpulkan isi bacaan, serta mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan mereka sendiri.

Keberhasilan LKPD dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman juga dapat dilihat dari ketercapaian indikator pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Melalui berbagai latihan yang tersedia dalam LKPD, siswa dibimbing untuk menemukan informasi penting, memahami isi bacaan secara menyeluruh, serta mengomunikasikan kembali informasi yang diperoleh menggunakan bahasa mereka sendiri. Penyusunan aktivitas yang mengacu pada indikator membaca pemahaman membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah sehingga siswa

memperoleh pengalaman belajar yang sistematis dalam memahami teks.

Selain meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal juga membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran karena mereka merasa familiar dengan isi bacaan yang digunakan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya belajar memahami teks, tetapi juga mengenal budaya daerah mereka sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Suryani (2023) yang menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis cerita rakyat mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Penelitian Nahwamus (2024) juga menjelaskan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman karena materi yang digunakan lebih kontekstual dan dekat dengan lingkungan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan telah memenuhi aspek

validitas, praktikalitas, dan efektivitas sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Integrasi kearifan lokal ke dalam materi membaca pemahaman tidak hanya mendukung peningkatan hasil belajar, tetapi juga menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal dapat menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran yang mendukung penguatan literasi sekaligus pelestarian nilai-nilai budaya daerah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan menggunakan model 4D dinyatakan valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD memperoleh kategori sangat valid dari ahli materi dan ahli media serta layak dari ahli bahasa. Hasil praktikalitas menunjukkan bahwa LKPD sangat praktis digunakan oleh

guru dan siswa. Selain itu, hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan nilai N-Gain sebesar 0,74 pada kategori tinggi.

Dengan demikian, LKPD berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang inovatif dan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (1984). A Schema-Theoretic View of Basic Processes in Reading Comprehension. New York: Longman.
- Kemdikbud. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, S., & Suryani, N. (2023). Efektivitas penggunaan bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Nahwamus, A. (2024). Pengembangan buku teks membaca pemahaman berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Niliawati. (2018). Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman. Bandung: Alfabeta.
- Ormrod, J. E. (2020). Educational Psychology. Boston: Pearson.
- Prastowo, A. (2013). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Sartini. (2004). Menggali kearifan lokal nusantara. *Jurnal Filsafat*.
- Somadayo, S. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, I. N., & Indriani, F. (2022). Pengembangan LKPD IPA berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*.